
**Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan
(Studi Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)****Moh. David Yanuar^{*)}****Khalikussabir^{**)}****Budi Wahono^{***)}****Email : davidyanuar70@gmail.com**

Universitas Islam Malang

Abstract

The main objective of this research is to ascertain the impact of the rupiah exchange rate and self-proclaimed interest rates on the IHSG. Using a quantitative approach, this research uses an explanatory framework. This study targets the IDX for the 2019-2023 period. A purposive sampling method was used to select 60 participants for the research. Information collection was carried out using secondary data where data was taken from existing documents and then developed and further analysis was carried out through Statistical Program Social Science (SPSS) version 26 using multiple linear regression. The findings of this research indicate that the combination of the rupiah exchange rate and self-claimed interest rates has a significant impact on the IHSG.

Keywords: Rupiah Exchange Rate, Interest Rate, IHSG**Pendahuluan**

Perkembangan dunia, termasuk ekonomi, telah berkembang dengan cepat karena era globalisasi. Selain itu, globalisasi memengaruhi investasi dan pendanaan dalam jangka pendek dan panjang. Investasi bisa berdampak pada kedua pihak, bukan hanya pada lingkungan domestik. Tujuan dari aktivitas investasi dan pendanaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi suatu negara. Investasi dan pendanaan membantu perusahaan mendapatkan lebih banyak sumber modal untuk beroperasi. Sumber modal yang lebih besar akan membantu perusahaan mencapai siklus bisnis yang stabil.

Penggunaan dana untuk menghasilkan keuntungan besar di masa depan disebut investasi (Suyanti & Hadi, 2019). Ini adalah cara perusahaan mendapatkan modal, yang sangat penting untuk terus beroperasi selama siklus bisnis. Modal dapat berasal dari internal bisnis, seperti laba ditahan dan depresiasi, atau bisa berasal dari luar bisnis, seperti bank, pasar modal, dan pemasok. Pasar modal, menurut Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995, mencakup perdagangan dan penawaran umum efek, serta perusahaan publik dan profesi yang terkait dengan efek. Melalui jual beli aset keuangan jangka panjang, pasar modal menghubungkan pihak yang memiliki dana tambahan dengan pihak yang membutuhkan dana. Pasar modal memainkan peran penting dalam perekonomian dengan dua tujuan utama: sebagai tempat masyarakat untuk investasi dan mendukung usaha. Sementara masyarakat dapat berinvestasi dalam saham, obligasi, reksa dana, dan instrumen keuangan lainnya sesuai dengan profil risiko dan keuntungan mereka, perusahaan dapat mendapatkan dana untuk ekspansi dan pertumbuhan.

Pasar modal populer yang menawarkan keuntungan bagi investor adalah saham. Perusahaan memperoleh dana melalui penerbitan saham, yang menunjukkan kepemilikan modal dalam perusahaan. Pemegang saham memiliki hak hadir dalam RUPS selain memiliki klaim atas

aset dan pendapatan perusahaan. Perusahaan yang IPO di bursa juga dapat menerbitkan dan memperdagangkan saham untuk investor. Dividen dan keuntungan modal dari selisih harga jual beli adalah dua contoh keuntungan saham. Untuk meminimalisir risiko kerugian di bursa, calon investor harus mengawasi dan menganalisis harga saham dan tingkat keuntungannya.

IHSG di Bursa Efek Indonesia menunjukkan perubahan harga saham di Indonesia. Dewanto (2022) menyebut IHSG sebagai harga rata-rata semua saham di BEI. Indeks Harga Saham Gabungan atau IHSG mengukur kinerja gabungan semua saham di BEI dan berfungsi sebagai acuan bagi investor, memberikan informasi tentang perkembangan bursa. Indeks Harga Saham Gabungan adalah daftar informasi historis tentang pergerakan harga saham gabungan hingga tanggal tertentu. Ini menunjukkan bagaimana saham berjalan di bursa efek. Indeks ini menunjukkan kenaikan atau penurunan harga saham untuk menggambarkan kondisi pasar umum. Selain itu, kenaikan atau penurunan IHSG menunjukkan perubahan yang terjadi dalam ekonomi dan politik.

Faktor-faktor seperti nilai tukar dan suku bunga memengaruhi perubahan harga saham gabungan Indonesia. Karena investor cenderung menabung di bank, kenaikan suku bunga dapat menguatkan rupiah tetapi menurunkan IHSG. Sebaliknya, penurunan suku bunga dapat meningkatkan IHSG karena investor lebih suka berinvestasi di pasar saham. Nilai tukar mata uang, atau harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik. Pada penelitian ini kurs yang digunakan adalah Dollar AS. Perubahan pada kurs memengaruhi bursa, terutama harga saham. Biaya impor bahan baku meningkat sebagai akibat dari depresiasi rupiah terhadap dolar AS. Akibatnya, laba dan dividen perusahaan menurun. Suku bunga dan nilai tukar rupiah merupakan faktor makroekonomi yang mempengaruhi IHSG secara positif atau negatif, tergantung pada demand dan supply investor di bursa efek.

Berdasarkan hal ini, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian berjudul Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 019-2023).

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah terhadap IHSG?
2. Bagaimana pengaruh suku bunga terhadap IHSG?
3. Bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah dan suku bunga terhadap IHSG?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah terhadap IHSG.
2. Mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh suku bunga terhadap IHSG.
3. Mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah dan suku bunga terhadap IHSG.

Landasan Teori Dan Pengembangan Hipotesis Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Dewanto (2022) mengatakan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah harga yang mengukur kinerja rata-rata dari semua saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Indeks ini menunjukkan pergerakan harga saham setiap hari berdasarkan harga penutupan. Indikator menurut (Jogiyanto, 2015:153):

$$IHSG = \left(\frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Nilai Dasar}} \right) \times 100$$

Keterangan:

IHSG : Indeks Harga Saham Gabungan hari ke-1

Nilai Pasar : Rata-rata tertimbang nilai pasar

Nilai Dasar : Nilai pasar pertama diterbitkan tanggal 10 Agustus 1982

Niai Tukar Rupiah

Nilai tukar rupiah didefinisikan sebagai nilai uang yang ditukar antara satu valuta dengan valuta lainnya. Nilai ini dibedakan antara kurs jual dan beli, yang dikenal sebagai kurs jual dan bid atau beli. Nilai tukar nominal adalah harga mata uang sehari-hari antara dua mata uang. Misalnya, jika satu dolar AS setara dengan 16.428 rupiah, maka satu dolar AS setara dengan 16.428 rupiah. Kurs mata uang antara dua negara dapat berubah sesekali. Indikator menurut Bank Indonesia (BI):

$$Kurs\ Tengah = \left(\frac{Kurs\ Jual + Kurs\ Beli}{2} \right)$$

Data nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS bulanan diperoleh melalui website www.bi.go.id.

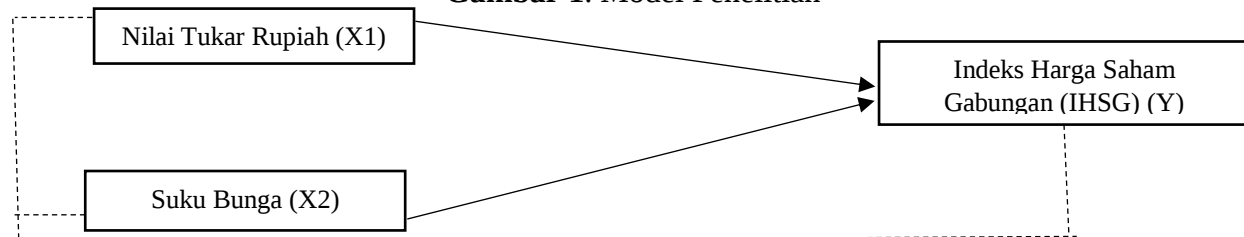
Suku Bunga

Bunga adalah biaya yang dibayar oleh debitur kepada kreditur saat meminjam uang di pasar modal atau pasar uang (Bank Indonesia, www.bi.go.id). Dengan demikian, BI rate adalah suku bunga kebijakan yang menggambarkan perspektif kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Indikator menurut (Taswan, 2012:95):

- 1) Tingkat suku bunga kredit bersaing
- 2) Suku bunga kredit rendah
- 3) Tingkat suku bunga disesuaikan dengan suku bunga BI rate

Kerangka Konseptual

Gambar 1. Model Penelitian



H1: Nilai tukar rupiah berpengaruh secara parsial terhadap IHSG

H2: Suku bunga berpengaruh secara parsial terhadap IHSG

H3: Nilai tukar rupiah dan suku bunga berpengaruh secara simultan terhadap IHSG

Metode Penelitian

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Ini adalah jenis penelitian penjelasan yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan metode penjelasan, menurut Sugiyono (2017:6), bertujuan untuk menjelaskan posisi masing-masing variabel dan hubungan antara sebab akibat. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dan Bank Indonesia melalui website Periode 2019-2023. Dimulai dari bulan Mei hingga Agustus 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi, menurut Silaen (2018:87), adalah kumpulan objek atau individu yang memiliki karakteristik (sifat) tertentu yang akan dipelajari. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan

adalah seluruh rangkaian data waktu yang mencakup suku bunga dan nilai tukar rupiah, serta Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dari tahun 2019-2023, yaitu 60.

Baik jumlah maupun karakteristik populasi terdiri dari sampel (Sugiyono, 2017:122). Jumlah sampel untuk penelitian ini adalah 60 sampel, diambil dari rangkaian waktu dari tahun 2019 hingga 2023. Teknik pengambilan yaitu sampel purposive sampling.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Tukar Rupiah	60	13.662	16.367	14.64170	.564658
Suku Bunga	60	3.50	6.00	4.6417	1.01092
IHSG	60	4.539	7.272	6.31863	.702724
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

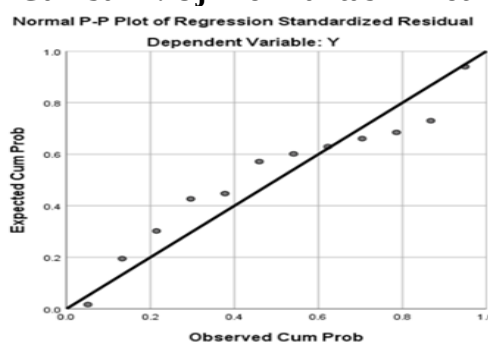
Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh data sebagai berikut:

1. Nilai tukar rupiah memiliki nilai minimum 13.662 yang menandakan bahwa nilai tukar rupiah yang berada paling rendah adalah 13.662. Nilai maksimum nilai tukar rupiah adalah 16.367 yang berarti nilai tukar rupiah paling tinggi adalah 16.367. Sedangkan rata-rata dari nilai tukar rupiah adalah 14.641 dengan nilai standar deviasi 0.565
2. Suku bunga memiliki nilai minimum 3.50 yang menandakan bahwa nilai tukar rupiah yang berada paling rendah adalah 3.50. Nilai maksimum suku bunga adalah 6.00 yang berarti suku bunga paling tinggi adalah 6.00. Sedangkan rata-rata dari suku bunga adalah 4.64 dengan nilai standar deviasi 1.01
3. IHSG memiliki nilai minimum 4.539 yang menandakan bahwa IHSG yang berada paling rendah adalah 4.539. Nilai maksimum IHSG adalah 7.272 yang berarti IHSG paling tinggi adalah 7.272. Sedangkan rata-rata dari IHSG adalah 6.319 dengan nilai standar deviasi 0.702

Uji Normalitas

Uji normalitas dimulai dengan uji grafik P-Plot untuk menentukan apakah variabel berdistribusi normal. Residual persamaan dengan kriteria jika data terdistribusi normal apabila sekitar garis diagonal mengikuti arah gerak garisnya.

Gambar 2. Uji Normalitas P-Plot



Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Karena data terdistribusi di sekitar dan mengikuti garis diagonal, data menunjukkan bahwa uji normalitas regresi memenuhi asumsi normalitas. Secara statistik, grafik mungkin tidak konsisten (Ghozali, 2016:156). Oleh karena itu, sangat disarankan bahwa analisis grafik disertakan dengan analisis statistik, khususnya uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Pada residual persamaan dengan kriteria pengujian, data terdistribusi normal jika Asymp Sig lebih

dari 0,05, dan tidak normal jika Asymp Sig kurang dari 0,05. Tabel berikut menunjukkan hasil uji normalitas:

Tabel 2. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.34549656
Most Extreme Differences	Absolute	.169
	Positive	.166
	Negative	-.169
Test Statistic		.169
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Dari tabel 4.2 diketahui bahwa nilai signifikan yang dapat dilihat dari Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat dikatakan data di atas normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Autokorelasi

Dalam model regresi linear, uji autokorelasi mengevaluasi apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dan periode $t-1$ (Ghozali, 2016:107). Uji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (D-W).

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin Watson	2.052
---------------	-------

Sumber: Data sekunder, diolah, 2024

Tidak ada autokorelasi pada model ini, karena posisi DW berada di antara d_U dan $4-d_U$, menurut hasil perhitungan Durbin-Watson.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas menentukan apakah variabel independen dalam model regresi berkorelasi satu sama lain. Hasilnya menunjukkan bahwa model regresi yang baik tidak memiliki korelasi antara variabel independennya. Untuk mengetahui apakah ada multikolinearitas, perhatikan nilai toleransi dan VIF. Jika toleransi lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka model tidak memiliki multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.522	2.333		1.509	.137		
	X1	.144	.164	.115	.877	.384	.938	1.066
	X2	.149	.092	.215	1.631	.108	.938	1.066

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

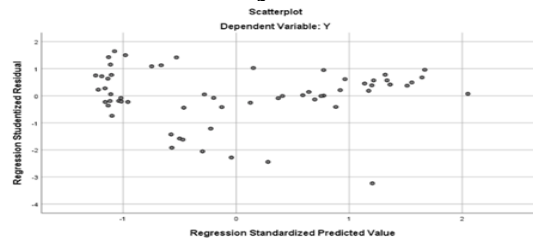
Pada tabel di atas, dapat melihat bahwa nilai VIF yang dihasilkan dari variabel nilai tukar rupiah dan variabel suku bunga adalah 1.066, dengan nilai toleransi 0.938 lebih besar dari 0.10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan multikolinieritas pada variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah varians error variabel X adalah angka konstan. Tidak menunjukkan heteroskedastisitas adalah ciri model regresi yang baik. Untuk menemukan heteroskedastisitas, lihat pola pada *scatterplot*. Pola teratur, seperti

bergelombang atau menyempit, menunjukkan bahwa titik-titik tersebar acak di sekitar angka 0 pada sumbu Y, sedangkan heteroskedastisitas tidak ada.

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Gambar tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas; titik menyebar di atas dan di bawah dan tidak membentuk pola tertentu (bergelombang atau melebar). Oleh karena itu, tidak ada heteroskedastisitas dalam hasil regresi.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Uji Analisis Linier Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	3.522	2.333		1.509	.137
	X1	.144	.164	.115	.877	.384
	X2	.149	.092	.215	1.631	.108

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan diatas, dapat diketahui persamaan regresi linear adalah sebagai berikut :

$$Y = 3.522 + 0.144X_1 + 0.149X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linear dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Diketahui nilai konstanta sebesar 3.522. Artinya jika variabel X1 dan X2 tidak memiliki nilai atau memiliki skor nol, maka variabel IHSG akan memiliki skor 3.522 satuan.
- 2) Diketahui nilai koefisien dari variabel X1 sebesar 0.144. Artinya setiap kenaikan satu skor variabel X1, maka variabel Y akan meningkat juga sebesar 0.144 dengan asumsi variabel X2 bernilai konstan.
- 3) Diketahui nilai koefisien dari variabel X2 sebesar 0.149. Artinya setiap kenaikan satu skor variabel X2, maka variabel Y akan meningkat juga sebesar 0.149 dengan asumsi variabel X1 bernilai konstan.

Uji Hipotesis

Uji F

Berikut adalah hasil uji F pada penelitian ini:

Tabel 6. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.091	2	31.046	11.804	.000 ^b
	Residual	27.044	57	1.474		
	Total	29.135	59			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumer: Data sekunder diolah, 2024

Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, H_0 ditolak, dan H_3 diterima, Tabel 4.5 menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan oleh nilai tukar

rupiah dan suku bunga. Singkatnya, nilai tukar rupiah dan suku bunga memengaruhi IHSG secara bersamaan atau secara simultan.

Uji t

Berikut adalah hasil uji t pada penelitian ini:

Tabel 7. Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.522	2.333	1.509	.137
	X1	.144	.164	.115	.877
	X2	.149	.092	.215	.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Dari tabel tersebut dapat diketahui:

1. H0 ditolak, H1 diterima: Nilai tukar rupiah (X1) berpengaruh signifikan terhadap IHSG (Y), dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t-hitung $1.670 > 0.877$.
2. H0 ditolak, H2 diterima: Suku bunga (X2) berpengaruh signifikan terhadap IHSG (Y), dengan signifikansi $0,001 < 0,05$ dan t-hitung $1.670 > 1.631$

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi Adj R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.668 ^a	.367	.359	1.963

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Nilai R Square pada tabel sebelumnya adalah 0.359. Oleh karena itu, variabel nilai tukar dan suku bunga dapat bertanggung jawab atas 35.9% variasi variabel IHSG, sedangkan 64.1% lainnya disebabkan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Implikasi Hasil Penelitian

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap IHSG

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah memengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara parsial. Karena investor cenderung lebih berhati-hati, nilai tukar memengaruhi aktivitas pasar saham dan uang. Menurut Sitinjak dan Kurniasari (2003), penurunan nilai rupiah dibandingkan dengan dolar AS berdampak negatif pada pasar modal dan ekonomi. Permintaan mempengaruhi perubahan nilai tukar: jika permintaan meningkat, harga juga naik.

Pengaruh Suku Bunga Terhadap IHSG

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel suku bunga memengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara parsial. Suku bunga yang naik dapat meningkatkan return investasi karena menarik investor karena risiko yang lebih rendah dan return yang lebih besar. Akibatnya, investor mungkin beralih ke perbankan daripada pasar modal (Tandelilin, 2001).

Bodie, Kane, dan Marcus (dalam Suhardi, 2007), ada korelasi negatif antara harga saham dan suku bunga. Jika suku bunga tinggi, harga saham turun, sedangkan jika suku bunga rendah, investor beralih ke bank, aset tetap, dan obligasi. Akibatnya, portofolio saham mereka berkurang dan jumlah saham di bursa meningkat.

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Suku Bunga IHSG

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah dan suku bunga memengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara bersamaan. Penelitian Wismantara dan Darmayanti (2017) menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah dan suku bunga memengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara bersama atau secara simultan.

Kesimpulan, Keterbatasan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut maka, diperoleh:

1. Nilai tukar rupiah berpengaruh secara parsial terhadap IHSG.
2. Suku bunga berpengaruh secara parsial terhadap IHSG.
3. Nilai tukar rupiah dan suku bunga berpengaruh secara simultan terhadap IHSG.

Keterbatasan

1. Periode penelitian dalam penelitian ini lima tahun yaitu periode 2019-2023 sehingga memungkinkan tidak cukup mempresentasikan situasi pasar modal dalam periode yang lebih panjang.
2. Penelitian ini terbatas karena hanya 60 sampel yang digunakan, sehingga tidak bisa di generalisasi ke semua pasar modal.

Saran

1. Peneliti berikutnya diharapkan untuk penelitiannya periode yang digunakan lebih lama, agar dapat melakukan pada ruang lingkup yang lebih luas dan ukuran sampel yang lebih besar.
2. Untuk peneliti berikutnya, diharapkan menggunakan sampel yang lebih banyak agar dapat digeneralisasi ke semua pasar modal.

Referensi

- Suyanti, E., & Hadi, N. U. (2019). Analisis Motivasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 108. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v7i2.2352>
- Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 8 Tahun 1995. Tentang. *Pasar Modal*
- Bank Indonesia. (2004). *Surat Edaran Bank Indonesia* Nomor 6/23/DPNP Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Diakses pada tanggal 25 Juni 2024. www.bi.go.id
- Dewanto. (2022). *Apa itu IHSG? Pengertian Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)*. (Apa itu IHSG? Pengertian Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) - Markets). diakses 25 Juni 2024.
- Jogiyanto. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua, BPFE UGM. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Tandelilin, Eduardus. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE
- Sunariyah. (2003). *Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UMP) AMP YKPN
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Silaen, S. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Bogor: In Media.
- Wismantara, Sangga Y., dan Ni P. A. Darmayanti. (2017). Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal*

-
- Manajemen Universitas Udayana, vol. 6, no. 8Mandey, S. L. (2018). Pengaruh Inovasi Produk, Tempat Dan Promosi Terhadap Kinerja Pemasaran Motor Suzuki (Pada Pt. Sinar Galesong Mandiri Cab.Malalayang). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4). <https://doi.org/10.35794/emba.v6i4.21334>
- Taswan. (2012). *Akuntansi Perbankan, Edisi III*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sitinjak, E.I.M. & W. Kurniasari.(2003). Indikator-indikator Pasar saham dan Pasar uang yang saling Berkaitan ditinjau dari Pasar saham sedang Bullish dan Bearish.*Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*.3(3).
- Suhardi, Deddy A. 2007. *Pergerakan Harga Saham Sektor Properti Bursa Efek Jakarta Berdasarkan Kondisi Profitabilitas, Suku Bunga Dan Beta Saham* Dalam *Jurnal Organisasi Dan Manajemen* Vol. 3 No. 2 Hal 89-103. Jakarta : Universitas Terbuka.

Moh. David Yanuar*) Adalah Mahasiswa FEB Unisma
 Khalikussabir**) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma
 Budi Wahono***) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma